

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Trimester ketiga kehamilan berlangsung selama 28 hingga 40 minggu kehamilan, yang sering kali ditandai sebagai fase kewaspadaan dan antisipasi (Palifiana, 2018). Selama trimester ketiga kehamilan, perhatian lebih diperlukan karena ukuran rahim yang semakin membesar, yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi dan ketidaknyamanan bagi ibu hamil. Rahim yang membesar meluas ke luar menuju rongga perut, memberikan tekanan pada kandung kemih yang terletak di bagian depan, sehingga mengurangi kapasitasnya dan mengakibatkan sering buang air kecil (Palifiana, 2018).

Data yang dihimpun dari register kunjungan ibu hamil di PMB “PA” selama tiga bulan terakhir, tepatnya dari Oktober sampai Desember 2023, menunjukkan jumlah ibu hamil trimester ketiga sebanyak 30 orang. Di antaranya, 8 orang primigravida atau sebesar 24%, sedangkan 22 orang multigravida atau sebesar 76,3%. Keluhan yang dilaporkan antara lain sering buang air kecil sebanyak 12 orang (40%), nyeri punggung sebanyak 10 orang (33,3%), dan insomnia sebanyak 7 orang (23,3%).

Ketidaknyamanan sering kencing yang dirasakan ibu hamil pada trimester III disebabkan oleh penurunan kepala janin yang sudah berada di pintu atas panggul (PAP), yang mengakibatkan dalam seharinya, ibu hamil trimester III ini dapat

kencing 9 sampai 12 kali dalam sehari (Shir, 2022). Secara fisiologis diterangkan bahwa, keluhan sering kencing ini disebabkan oleh ginjal yang bekerja lebih berat dari biasanya, sehingga ginjal harus menyaring volume darah lebih banyak dibandingkan saat sebelum kehamilan terjadi, yang selanjutnya menghasilkan lebih banyak produksi urine.

Rasa nyeri ini umum terjadi, namun jika tidak segera ditangani dan tepat dapat menimbulkan masalah patologis (Prawirohardjo, 2020). Sering buang air kecil jika tidak diobati dapat menyebabkan infeksi saluran kemih (ISK) dan mengganggu pola tidur. Selain itu, dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada organ reproduksi, terutama vagina, akibat lembapnya celana dalam akibat terlalu sering menyeka setelah buang air kecil. Hal ini dapat memicu pertumbuhan bakteri, yang berujung pada infeksi jamur dan keputihan, serta gejala seperti gatal, panas, nyeri, kemerahan, dan pembengkakan pada vagina (Megasari, 2019).

Oleh karena itu, tindakan dapat dilakukan untuk meredakan ketidaknyamanan ini, khususnya melalui pemberian perawatan kebidanan yang komprehensif bagi ibu hamil pada trimester ketiga. Mereka diharuskan menjalani pemeriksaan untuk mengidentifikasi masalah patologis, dan jika mereka menunjukkan keluhan tertentu, solusi akan ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut. Ketidaknyamanan akibat sering buang air kecil dapat diatasi dengan mengidentifikasi penyebabnya, khususnya dengan segera mengosongkan kandung kemih saat merasakan keinginan untuk buang air kecil, sambil menjaga asupan cairan harian. Salah satu strategi yang efektif adalah meningkatkan hidrasi di siang hari daripada di malam hari. Lebih lanjut, ibu harus menjaga kebersihan pribadi

dengan mengganti celana katun yang menyerap keringat. Jika terdeteksi lembap, mereka harus mengeringkan area vagina secara menyeluruh dengan handuk atau tisu bersih setelah buang air kecil untuk mencegah masalah terkait kelembapan seperti keputihan, gatal, panas, dan pembengkakan. Tindakan selanjutnya yang dapat dilakukan adalah latihan senam kegel, yang meliputi penguatan otot dasar panggul dan vagina dengan mengepalkan otot-otot di sekitar lubang vagina, saluran kemih, dan anus, mirip dengan sensasi menahan kencing. Pertahankan pegangan sebentar, lalu lepaskan. Latihan kegel dapat dilakukan minimal 25 kali sepanjang hari (Patimah dkk, 2020).

Pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi ibu hamil pada trimester ketiga dengan menetapkan standar layanan program antenatal care terpadu yang dikenal dengan 10T. Standar tersebut meliputi penimbangan dan pengukuran tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, penilaian status gizi (melalui pengukuran lingkaran lengan atas), pengukuran tinggi rahim (fundus uteri), penentuan presentasi dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus difteri, pemberian minimal 90 tablet tambah darah, pemeriksaan laboratorium (meliputi kadar hemoglobin darah, golongan darah, dan skrining HIV, sifilis, dan hepatitis B tiga kali), serta pemberian layanan manajemen kasus dan konseling. Program antenatal care terpadu melaksanakan layanan kebidanan komprehensif (Continuity of Care) dengan memastikan pemantauan kesehatan ibu secara berkesinambungan dan berkualitas, penanganan keluhan atau ketidaknyamanan pada ibu hamil pada trimester ketiga. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi ketidaknyamanan dan, jika memungkinkan, mencegah

komplikasi yang dapat memengaruhi kehamilan, proses persalinan, masa nifas, dan bayi baru lahir.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun studi kasus sebagai salah satu cara mendeteksi secara dini ataupun menghindari kematian yaitu “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “WN” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “WN” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II tahun 2024 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif Pada Perempuan “WN” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada perempuan “WN” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II.
- 2) Mampu melakukan pengkajian data objektif pada perempuan “WN” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II.
- 3) Mampu merumuskan Analisa data pada perempuan “WN” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II.
- 4) Mampu melakukan penatalaksanaan pada perempuan “WN” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa sehingga dapat mengaplikasikan teori selama proses perkuliahan kepada tatanan nyata, serta dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang keterampilan memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas sesuai dengan prosedur.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai acuan dan gambaran untuk bahan pengembangan pembelajaran kesehatan, serta sebagai dokumentasi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dan nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran awal bagi mahasiswa selanjutnya khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalinan, bayi baru lahir dan nifas.

1.4.3. Bagi Ibu Hamil/Klien

Untuk pasien diharapkan bisa mengetahui secara dini untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu hamil mulai dari hamil, bersalin, nifas dan meningkatkan deteksi dini komplikasi sehingga dapat mencegah masalah maupun komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi.

1.4.4. Bagi Tempat Praktek

Asuhan kebidanan komprehensif ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi bidan sebagai tempat praktek dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan terutama dalam pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalinan, bayi baru lahir dan nifas.